

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang disadari atau disengaja untuk menciptakan suatu perubahan sifat serta penambahan pengetahuan. Cara belajar bisa menggunakan dengan berbagai macam metode, untuk hasil belajar dari setiap siswa itu berbeda-beda tergantung dari kemampuan daya belajar siswa tersebut dan juga kemampuan menyerap suatu informasi baik yang informasikan oleh guru ataupun dari kegiatan pembelajaran siswa itu sendiri (Oktaviani *et al.*, 2013).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang ditandai sebagai proses belajar baik dari pendidik ataupun pembelajaran yang dilaksanakan, direncanakan, dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Komalasari, 2010). Pengajar harus bisa berusaha menyampaikan materi pembelajarannya dengan mudah, agar siswa bisa mengerti maksud dari materi pembelajaran tersebut (Apriyanti & Amaliah, 2013).

Demikian tiap pengajar dapat memahami prosedur pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya, seperti memberikan edukasi belajar kepada siswa, memfasilitaskan lingkungan yang nyaman untuk belajar sesuai yang diinginkan siswa. Pada program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat

mata kuliah pembelajaran anatomi dan fisiologi. Mata kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkompetensi mahasiswa untuk melakukan praktikum anatomi, fisiologi organ, dan sistem organ pada manusia (Arsyad, 2009).

Anatomi yang dimaksud adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh dan hubungan bagian satu sama lainnya, sedangkan fisiologi adalah ilmu yang mempelajari suatu fungsi atau kerja tubuh manusia dalam keadaan normal (Pearce, 2006). Menurut (Jhonston *et al.*, 2015) anatomi dan fisiologi ini menjadi pembelajaran yang sangat berat dan menakutkan pada tahun pertama. Pembelajaran dalam mata kuliah praktikum anatomi dan fisiologi ini dinyatakan oleh mahasiswa keperawatan lebih sulit dari pada mata kuliah pembelajaran yang lain, khususnya di pembelajaran fisiologi tingkat kegagalan yang tinggi yaitu pada biosains manusia. Materi pembelajaran dalam anatomi dan fisiologi juga belum bisa diterima dengan baik maupun secara maksimal oleh siswa karena bersifat abstrak dan teoritis (Rather *et al.*, 2014).

Anatomi sering dikatakan ilmu yang sulit, walaupun ilmu yang sulit akan tetapi bukan menjadi halangan agar tidak dipelajari. Ini salah satu tantangan untuk mahasiswa keperawatan agar belajar anatomi (Dwi Cahyani, 2016). Mahasiswa harus mengetahui strategi untuk belajar, salah satu belajar yang tepat untuk anatomi dan fisiologi ini adalah dengan cara menghafal (Hardhjoesanto, 2014).

Kegiatan pembelajaran juga berpengaruh pada keaktifan siswa serta keingintahuan materi dengan kontekstual. Pembelajaran yang kontekstual dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi karena dapat menghubungkan konsep yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-harinya, seperti pada pengalaman hasil belajar secara langsung (Rusman, 2012).

Pencapaian siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran disebut dengan hasil belajar (Poerwanti, 2009). Menurut (Bloom, 2020) hasil belajar merupakan suatu perubahan sifat yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif, yaitu yang berkaitan dengan cara berfikir. Ranah afektif, yaitu yang berkaitan dengan minat, sikap, dan perasaan. Ranah psikomotorik, yaitu yang berkaitan dengan perubahan perilaku atau kemampuan gerak. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa antara lain berasal dari dalam diri siswa sendiri, faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal mahasiswa meliputi: 1. aspek *fisiologis*, seperti Kesehatan fisik, perhatian, 2. aspek *psikologis*, seperti sikap, keterampilan, minat, intelegensi, dan motivasi.

Faktor yang berasal di luar diri mahasiswa, yaitu: 1. faktor lingkungan social, yang meliputi hal-hal seperti orang tua, keluarga, guru, teman sekolah, masyarakat, serta tetangga dan teman sepermainan, 2. faktor lingkungan nonsosial, seperti fasilitas pendidikan, perumahan, sumber belajar, dan waktu belajar (Muhibbin Syah, 2013).

Berdasarkan penjelasan (Muhibbin Syah, 2013) mengenai penjelasan yang sudah di sampaikan, peneliti mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar mahasiswa sebagian besar disebabkan oleh sikap negatif mahasiswa terhadap materi pelajaran. Kebiasaan dan sikap belajar mahasiswa yang rendah ini, terus menjadikan mahasiswa untuk mengabaikan mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar mahasiswa. Kurangnya minat terhadap rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran juga dapat menyebabkan menjadi rendahnya hasil belajar, terlihat siswa jarang untuk memberikan pertanyaan dan menjawab hasil pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya sikap disiplin dalam belajar serta kurangnya cara belajar yang tepat, tidak memperdulikan tugas tepat waktu, kurangnya mempersiapkan diri pada saat ingin menghadapi ujian sehingga mendapat nilai yang rendah (Saputra *et al.*, 2016).

Sikap dalam pembelajaran ini juga berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa, adapun sikap disini merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap diri individu dengan penilaian yang diinginkan. Jika mahasiswa sudah memiliki sikap suka terhadap pembelajaran tersebut, mahasiswa akan terus belajar materi pembelajaran yang disukainya (Dimiyati & Mudjiono, 2010).

Menurut pendapat (Bruno, 2012) mengartikan bahwa sikap merupakan keinginan yang terus-menerus untuk memulai dengan cara yang positif atau negatif terhadap orang atau benda. Dengan demikian, sikap

sangat mempengaruhi untuk membuat hasil belajar meningkat, saat mahasiswa mulai menyukai materi pembelajaran dan sudah memiliki sikap rasa senang. Sikap akan sangat membawa pengaruh signifikan pada kemampuan mahasiswa untuk belajar (Chandra, 2007).

Sikap mahasiswa yang positif terhadap pengajar juga merupakan langkah awal yang baik sebagai proses pembelajaran siswa tersebut. Agar dapat mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dari siswa itu sendiri, maka pengajar sangat dianjurkan untuk memberikan contoh sikap positif yang dimulai dari diri mereka sendiri serta dalam topik pelajaran yang menjadi tanggungannya (Agathi Dian *et al.*, 2015). Dengan begitu, siswa diharapkan muncul sikap positif pada pembelajaran bidang studi tersebut, menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang sukses (Rijal & Bachtiar, 2015).

Mahasiswa ilmu keperawatan di UMY masih banyak yang mengalami kesulitan saat belajar untuk MCQ dan dari melihat hasil MCQ masih banyak terdapat mahasiswa belum begitu mengerti cara memahami sikap pembelajaran terhadap anatomi dan fisiologi serta mendapatkan hasil belajar kurang memuaskan. Menurut (Taringan, 2018) mahasiswa masih mendapat kendala atau kesulitan dalam pembelajaran anatomi dan fisiologi, sedangkan pemahaman mahasiswa sangat penting dalam memahami penelitian ini karena terdapatnya pengaruh sikap terhadap hasil belajar, penelitian ini juga bisa diterapkan kepada diri sendiri agar dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi guna mencapai hasil

belajar yang lebih maksimal. Studi penelitian yang sudah dilakukan kepada mahasiswa angkatan tahun 2022 terkait sikap mahasiswa terhadap pembelajaran anatomi dan fisiologi yaitu seseorang yang ingin mendapatkan hasil belajar yang memuaskan harus mempunyai kemampuan belajar yang konsisten, peran pengajar juga sangat penting terhadap mahasiswa agar bisa mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat, serta pengajar juga dapat membimbing dan sekaligus bisa memberikan fasilitas belajar yang nyaman agar mahasiswa bisa mencapai nilai yang memuaskan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan sikap mahasiswa dan hasil belajar terhadap pembelajaran anatomi dan fisiologi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk memahami “Bagaimakah hubungan sikap mahasiswa dan hasil belajar terhadap pembelajaran anatomi dan fisiologi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

C. Tujuan Peneliti

Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap mahasiswa dan hasil belajar terhadap pembelajaran anatomi dan fisiologi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui bagaimana sikap belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap mata kuliah anatomi dan fisiologi.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada mata kuliah anatomi dan fisiologi.

D. Manfaat

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan sekaligus wawasan baru, juga dapat menambah informasi dibidang pembelajaran yang dialami.

- b. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat memiliki potensi untuk memajukan pendidikan keperawatan, terutama di bidang pembentukan sikap.

- c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat mengingatkan pentingnya sikap sehingga dapat meningkatkan sikap mahasiswa dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk melakukan studi lebih lanjut di bidang keperawatan, terutama untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa dalam belajar anatomi dan fisiologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan perspektif baru tentang bagaimana mengubah sikap mahasiswa terhadap pembelajaran anatomi dan fisiologi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Peneliti Terkait

Penelitian serupa yang pernah dilakukan:

1. Penelitian Windiyani (2020) dengan judul “Hubungan Antara Sikap Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Etika Profesi”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan positif antara sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajar. Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu, sikap belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan kuesioner berskala *likert*. Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Semester V kelas F, G, dan H Program Studi PGSD tahun akademik 2016/2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 95 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 49 mahasiswa, yang diperoleh dengan

menggunakan rumus *Taro Yamae* dengan presisi sebesar 10%. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara sikap belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Etika Profesi, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,97, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,94 atau sebesar 94%. Memiliki hasil bahwa prestasi belajar sebesar 94% menghasilkan hubungan dengan sikap belajar, melalui persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = (-22,78 + 0,81X)$. Sisanya sebanyak 6% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Penelitian Wirayuda (2022) dengan judul “Hubungan Sikap Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Fisika SMA N 1 Kota Sungai Penuh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang hubungan antara sikap siswa terhadap hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran fisika SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini yaitu sikap belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian berjumlah 40 peserta didik. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang disebar secara online. Penelitian ini menunjukkan bahwa yang diperoleh di lihat pada uji korelasi person mendapatkan yang dilihat dari hasil nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah 0.000. Penelitian ini berarti terdapat hubungan dari sikap kemandirian siswa dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki keterbaharuan yaitu hubungan sikap siswa terhadap pembelajaran fisika.

3. Penelitian Rijal (2015) dengan judul “Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara variabel sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif biologi. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket untuk memperoleh data sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh nilai hasil belajar kognitif biologi. Penelitian ini dilakukan melalui pemberian angket (kuesioner) kepada siswa. Penelitian ini menggunakan data hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari nilai ulangan semester. Data analisis dalam penelitian disini menggunakan analisis statistic inferensial dengan uji korelasi *product moment*, regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara: 1. Sikap siswa dengan hasil belajar kognitif biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,621, 2. Kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0.579. 3. Gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0.577, 4. Sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi.

4. Penelitian Herbiadi (2012) dengan judul “Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fsiika Di SMA” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat sikap dan hasil belajar serta kuat atau tidaknya hubungan antara keduanya dalam mata pelajaran fisika pada siswa di SMA Negeri 1 Sengah Temila. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan subjek sejumlah 77 siswa kelas XD dan XE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54,5% siswa mempunyai sikap yang rendah dan sebanyak 45,5% siswa mempunyai hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran fisika. Penelitian ini menggunakan korelasi *person product moment* dan terdapat hubungan yang kuat dan positif antara sikap dengan hasil belajar fisika dan koefisien korelasinya adalah 0.576. Penelitian ini dapat mengimplementasikan dalam pembuatan model pembelajaran agar siswa terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar.

